



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6670-6678

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## *Celebrity Worship* Dan *Body Image* Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Yang Mengidolakan K-Pop

Christy Millenia<sup>1✉</sup>, Christiana Hari Soetjningsih<sup>2</sup>

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [christymillenia99@gmail.com](mailto:christymillenia99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Fenomena *Korean Wave* telah memunculkan perilaku pengidolaan selebriti (*celebrity worship*) K-Pop pada sebagian remaja yang dapat berdampak pada citra tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *celebrity worship* dan *body image* pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. partisipan berjumlah 235 remaja yang berusia 15 tahun hingga 18 tahun dengan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Instrumen pada penelitian menggunakan skala *Celebrity Attitude Scale* dan skala *MBSRQ-AS (Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scale)*. Hasil penelitian dengan uji *product moment Pearson* menunjukkan tidak ada hubungan antara *celebrity worship-entertainment social* dan *body image*, serta antara *celebrity worship-borderline pathological*. Namun ada hubungan negatif yang signifikan antara *celebrity worship intense personal feeling* dan *body image* ( $r = -0,265$  dan  $n.sig. = 0,000$ ) yang berarti makin tinggi *celebrity worship intense personal feeling* maka makin tinggi *body image*, dan sebaliknya semakin tinggi *celebrity worship-intense personal feeling* maka akan semakin negatif *body image*, dan begitu sebaliknya.

Kata kunci: *Body Image; Celebrity Worship; K-Pop; Remaja*

## Abstract

The Korean Wave phenomenon has given rise to K-Pop celebrity worship behavior in some teenagers that can have an impact on their body image. The purpose of this study was to determine the relationship between celebrity worship and body image in adolescents. This study used a quantitative approach with a correlational design. Participant amounted to 235 adolescents aged 15 years to 18 years with the sampling technique used was accidental sampling. The instruments in the study used the Celebrity Attitude Scale and MBSRQ-AS (Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scale) scale. The results of the study with product moment Pearson test showed no relationship between celebrity worship-entertainment social and body image, and between celebrity worship-borderline pathological. However, there was a significant negative relationship between celebrity worship intense personal feeling and body image ( $r = -0.265$  and  $n.sig. = 0.000$ ) which means that the higher the celebrity worship intense personal feeling, the higher the body image, and vice versa the higher the celebrity worship-intense personal feeling then the more negative the body image, and vice versa.

Keywords: *Adolescent; Body Image; Celebrity Worship; K-Pop*

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja akan terjadi berbagai macam perubahan yang terjadi yang melibatkan perubahan dari aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional dengan perubahan fisik yang menonjol (Santrock, 2002). Perubahan yang dialami oleh remaja inilah akan disertai dengan perubahan tugas perkembangan yang akan dialaminya. Menurut Havighurst (Santrock, 2002) pada fase remaja inilah tentunya mengalami berbagai tugas perkembangan yang berbeda pada fase sebelumnya dan juga mengalami perubahan fisik yang berbeda, sebagai remaja tentunya harus dapat menerima kenyataan akan terjadinya perubahan yang dialaminya dan melakukan peran yang sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut selain itu harus sesuai dengan pandangan ilmiah.

Pada kenyataannya remaja pada saat ini banyak sekali yang kurang bersyukur dalam memaknai tubuh yang dimilikinya, riset yang dilakukan oleh sebuah majalah pada tahun 2016, menyatakan 90 % remaja merasakan tidak merasakan bahagia dengan tubuh yang dimilikinya dan melakukan berbagai cara untuk dapat sesuai dengan lingkungan sosialnya. Terdapat riset lain yang dilakukan pada tahun 2018 sebanyak 55% remaja memiliki persepsi negative terhadap tubuhnya dan bahkan ada yang menyatakan bahwa mereka tidak menarik dan tidak memuaskan. Persepsi yang dimiliki oleh remaja inilah sering disebut dengan citra tubuh atau *body image*.

*Body image* menurut Cash (2002) merupakan tingkatan kepuasan seseorang

terhadap fisiknya sekarang, dan terdapat aspek-aspek dari *body image* sendiri seperti evaluasi dan orientasi pada penampilan, kepuasan terhadap area tubuh, kecemasan akan perubahan tubuh dan persepsi dengan ukuran tubuh yang dimiliki. Seseorang yang memiliki *body image* secara positif maka akan menunjukkan sikap puas terhadap penampilannya, menghargai tubuhnya dan menerima segala kekurangan dari tubuhnya, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki *body image* secara negatif, maka ia akan merasakan kesulitan untuk menerima keadaan tubuhnya dan menjadi rendah penilaian tubuhnya (Ramada, 2019).

*Body image* dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah trend yang berkembang di masyarakat yaitu *celebrity worship*. Trend yang beredar pada masyarakat saat ini terkhusus untuk para remaja adalah daya tarik budaya K-POP (Husna & Rusli, 2019). Bagi para remaja para idola yang mereka sukai inilah tentunya menjadi contoh bagi mereka untuk mereka dapat hidup bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sering disebut dengan *celebrity worship* yang memiliki makna sebagai ketertarikan yang tidak biasa yang menjadi seseorang terobsesi dengan satu atau lebih figure selebrity yang ditunjukkan dengan mencari informasi mengenai idolanya, mengumpulkan benda yang memiliki hubungan dengan idolanya, dan melakukan berbagai macam cara untuk dapat menyerupai idolanya (Maltby et al, 2005).

Pada perilaku pengidolaan atau *celebrity worship* sendiri memiliki 3 aspek yaitu *entertainment-social* (seorang yang melakukan pengidolaan yang bertujuan untuk menghibur diri), *intense personal* (seorang yang melakukan pengidolaan semata-mata hanya ingin memiliki keterlibatan yang intens dengan idolanya), *borderline-phantological tendency* (hal ini yang dimana seorang yang melakukan pengidolaan yang rela melakukan segala macam cara untuk idolanya) (Maltby et al, 2006). Terdapat fenomena yang terjadi pada remaja yang dimana para remaja mengalami krisis identitas dan ketidakpercayaan terhadap peran dilingkungkannya, menurut Meiliana (2018) banyak remaja yang memikirkan tubuhnya agar dapat sesuai dengan idolanya dan hal itu akan membuatnya merasa lebih percaya diri dan tentunya bisa leboh diterima oleh teman-temannya.

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang akan mendukung fenomena yang berada dalam masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Parisa, Roghaye, dkk (2006) banyak remaja yang kurang puas akan citra tubuh yang dimilikinya sehingga beberapa remaja melakukan operasi plastik untuk menyerupai idolanya, selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh McCarthy (2017) menyatakan bahwa remaja di USA memutuskan untuk melakukan operasi pada bagian payudaranya agar terlihat lebih berisi menyerupai tokoh idolanya. Untuk mendukung penelitian yang akan

dilakukan peneliti melakukan wawancara secara singkat kepada 2 remaja dan mendapatkan hasil yang dimana kedua siswa yang melakukan pengidolaan terhadap IU (penyanyi K-POP) menyatakan memiliki citra tubuh yang negatif dan melakukan banyak hal untuk dapat menyerupai IU.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tresna dan Monique (2021) memiliki hasil bahwa setiap dimensi pemujaan selebriti yang dilakukan oleh seseorang akan memiliki korelasi yang berbeda juga terhadap citra tubuh seseorang, selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Alva (2017) menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara *body image* dan *celebrity worship*. Sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan pada penelitian ini berfokus pada subjek remaja yang berusia 15-18 tahun dan melakukan pengidolaan pada seorang artis K-POP. Selain itu penelitian ini keterkaitan antar variabel akan diperici pada setiap dimensi *celebrity worship*, pada penelitian yang sebelumnya di Indonesia mayoritas tidak melihat per dimensinya dan dilakukan skor total pada variabel *celebrity worship*.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pada penelitian ini menggunakan 235 remaja yang berusia 15-18 tahun yang melakukan pengidolaan terhadap selebriti k-pop dengan menggunakan teknik sampling *accidental* dan jumlah partisipan berdasarkan jumlah remaja yang mengisi skala melalui gform dari tanggal 7 Juli 2023 sampai dengan 16 Juli 2023. Peneliti menggunakan skala *Celebrity Attitude Scale (CAS)* yang mengacu pada dimensi-dimensi *celebrity worship* milik Maltby, McCutcheon (2002) untuk mengukur tiap dimensi dari *celebrity worship*, sedangkan untuk mengukur *body image* peneliti menggunakan skala MBSRQ-AS (*Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scale*) yang mengacu pada aspek milik Cash (2000) , dan keduanya menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan kedua skala *celebrity worship* dan *body image*, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form dan disebarikan melalui *social media Twitter* dan disebarikan *link* di berbagai *group fandom* melalui *WhatsApp* dan *Telegram*, dan mendapat 235 responden, berikut adalah karakteristik dari responden pada penelitian yang dilakukan

peneliti.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	201	85,5%
Laki-laki	34	14,5 %
Usia		
15 tahun	26	11,1 %
16 tahun	55	23,4%
17 tahun	94	40%
18 tahun	60	25,5%
Durasi Lamanya Mengidolakan K-POP		
1-2 tahun	114	48,5 %
3-4 tahun	100	42,5 %
5-6 tahun	15	6,4 %
7-8 tahun	6	2,6 %

Table 2 Deskriptif Variabel *Celebrity Worship* dan *Body Image*

		N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviation
Variabel <i>Celebrity Worship</i>	<i>Entertainment Social</i>	235	22	55	44,22	5,376
	<i>Intense Personal Feeling</i>	235	13	39	31,52	5,056
	<i>Borderline- Pathological Tendency</i>	235	4	20	13,91	2,997
Variabel <i>Body Image</i>		235	34	161	125,95	21,818

Table 3 hasil uji Normalitas

		KS-Z	Sig.	Keterangan
Variabel	<i>Entertainment Social</i>	0,076	0,90	Normal

<i>Celebrity Worship</i>	<i>Intense Personal Feeling</i>	0,114	0,107	Normal
	<i>Borderline- Pathological</i>	0,134	0,120	Normal
Variabel <i>Body Image</i>		0,120	0,103	Normal

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

		F beda	Sig.	Keterangan
<i>Body image*entertainment social</i>	Deviation from linearity	1,200	0,239	Linear
<i>Body image*intense personal feeling</i>		1,267	0,193	Linear
<i>Body image*borderline pathological tendency</i>		1,213	0,267	Linear

Tabel 5 hasil uji hipotesis

Variabel	rx <sub>y</sub>	Sig.	Keterangan
<i>Entertainment social-body image</i>	0,296	0,000	p<0,05 → signifikan
<i>Intense personal feeling-body image</i>	-0,256	0,000	p<0,05 → signifikan
<i>Borderline pathological tendency-body image</i>	-0,254	0,000	p<0,05 → signifikan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara dimensi *celebrity worship intense personal feeling* dan *borderline pathological tendency* dengan variable *body image*, sehingga memiliki arti semakin tinggi perilaku *celebrity worship intense personal feeling* dengan *borderline pathological tendency* maka akan semakin rendah *body image* yang dimiliki dan sebaliknya jika semakin rendah perilaku

*celebrity worship* maka akan semakin tinggi *body image* yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiutami dan Aziza (2020) yang menyatakan adanya hubungan negatif pada *celebrity worship* dimensi *intense personal feeling* dengan *body image* pada remaja di Tangerang. Selain itu terdapat penelitian juga yang dilakukan oleh Maltby (2005) yang sejalan dengan hasil penelitian terdapat hubungan negatif pada dimensi *intense personal feeling* dengan *body image*. Pada dimensi *borderline pathological-tendency* sendiri memiliki hubungan yang negatif dikarenakan pada dimensi ini penggemar rela untuk melakukan hal-hal yang akan dilakukannya demi sang idolanya dan bahkan tak jarang dari mereka rela untuk melakukan banyak hal agar mirip dengan idolanya.

Pada penelitian ini dimensi *entertainment social* menunjukkan hasil adanya hubungan positif pada variable *body image*, hal ini memiliki arti jika seseorang remaja yang melakukan pengidolaan hanya mencari-cari atau menyukai idolanya dikarenakan hanya merasa tertarik saja dan tidak memiliki pengaruh terhadap *body image* mereka bahkan semakin tinggi pengidolaan yang dilakukan maka semakin tinggi juga *body image* begitu juga sebaliknya semakin rendah pengidolaan yang dilakukan maka semakin rendah juga *body image* yang dimiliki.

Hubungan antara dimensi *celebrity worship* (*intense personal feeling* dan *borderline pathological tendency*) dan *body image* sering terjadi pada usia remaja awal 15-18 tahun dikarenakan para remaja sering kali menggunakan social media sebagai acuan hidupnya sehingga beberapa remaja melakukan pengidolaan dan menjadikan sebagai figure yang mereka ikuti dan mengesampingkan dirinya sendiri. Pada penelitian ini terdapat 235 partisipan yang berusia 15-18 tahun dan memiliki waktu yang cukup lama untuk melakukan pengidolaan hal ini menimbulkan perilaku obsesif yang membuat remaja merasa harus sama atau menyerupai idolanya sehingga remaja kehilangan citra tubuhnya.

Dengan adanya *celebrity worship*, pada tiap-tiap dimensi memberikan kontribusi yang berbeda-beda. Pada dimensi *entertainment social* sebesar 8,7%, untuk dimensi *intense personal feeling* sebesar 7% dan dimensi *borderline pathological tendency* sebesar 6,5%. Maka dari itu setiap dimensinya tentu akan memiliki peran yang dapat memengaruhi citra tubuh seseorang. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi *body image* seseorang seperti jenis kelamin, hubungan interpersonal, karakter fisik, kepribadian, media massa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara dimensi *celebrity worship intense personal feeling* dan *celebrity worship borderline-pathological tendency* dengan *body image*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dimensi *celebrity worship intense personal feeling* dan *celebrity worship borderline-pathological tendency* maka akan semakin rendah *body image* remaja, dan sebaliknya semakin rendah *celebrity worship intense personal feeling* dan *celebrity worship borderline-pathological tendency* remaja maka akan semakin tinggi *body image* yang dimiliki. Untuk dimensi *celebrity worship entertainment social* terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap *body image*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *celebrity worship entertainment social* pada remaja maka akan semakin tinggi juga *body image* remaja, begitu sebaliknya jika *celebrity worship entertainment social* remaja rendah, maka akan semakin rendah *body image* remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. R. A. (2017). *Hubungan antara celebrity worship dengan body image remaja putri fans k-pop* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Azizah, S. N., & Kristiutami, A. (2020). Celebrity worship and body image satisfaction: an analytical research among adolescents in Tangerang Indonesia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 47-52.
- Cash, T. (2012). *Encyclopedia of body image and human appearance*. Virginia: Academic press.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press.
- Husna, R., & Rusli, D. (2019). Pengaruh body image terhadap self-esteem pada remaja fans K-Pop. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Maltby, J., & Day, L. (2011). Celebrity worship and incidence of elective cosmetic surgery: Evidence of a link among young adults. *Journal of Adolescent Health*, 49(5), 483-489.
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense - personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British journal of health psychology*, 10(1), 17-32.
- Meiliana, M., Valentina, V., & Retnaningsih, C. (2018). Hubungan body dissatisfaction dan perilaku diet pada mahasiswa universitas katolik soegijapranata semarang. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(1), 49-62.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan

teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan  
Konseling*, 5(2), 121-135.

Santrock, John W. (2002). *Life span development: perkembangan masa hidup, edisi 5, jild II*.  
Jakarta. Erlangga